

**THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING
BEHAVIOUR OF THE STUDENT
ACADEMIC ACHIEVEMENT LEVEL
ACCOUNTING STIE PERBANAS
SURABAYA**

Ananta Yogi Apriliansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2011310494@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The ability to develop the personality of the students at the present time is known as the Emotional Quotient (EQ) or emotional intelligence. Student learning behavior will also affect the level of student achievement therefore each individual student learning behaviors are not same at all, with the differences in each individual student learning behavior therefore each individual student will have differences in academic achievement. The aim in this study is to determine whether emotional intelligence can affect students in academic achievement, and behavior can also affect student learning in academic achievement.

This type of research is a quantitative method. The population in this study is the final level accounting S1 students who have passed 120 semester credit system. Data collection method that be used is by distributing questionnaires. Model analysis of the data used in this research is multiple linear regression model.

The results in this study show that emotional intelligence affects on students' academic achievement levels on the scope Perbanas Surabaya " attested and and can be declared acceptable, and Behavior Learning affects on students' academic achievement levels on the scope Perbanas Surabaya " attested and can otherwise accepted.

Keywords: Emotional Intelligence, Behavior Learning and Student Academic Achievement

PENDAHULUAN

Mencari pekerjaan pada era globalisasi ini sangatlah susah, tidak hanya bagi yang kurang pendidikan atau pun kurangnya SDM yang masyarakat miliki namun, bagi masyarakat yang berpendidikan pun juga susah mencari pekerjaan bukan hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan namun juga pihak perusahaan lebih memilih karyawan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun perusahaan juga mencari nilai lebih dari karyawan tersebut selain keunggulan akademik. Dalam era globalisasi saat ini pengangguran tidak hanya didominasi oleh orang yang kurang pendidikan namun juga orang-orang yang berpendidikan. Nilai lebih yang dimaksud perusahaan tersebut antara lain tidak hanya kecerdasan akademik melainkan juga kecerdasan emosional. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar menghadapi frustrasi, dan kesanggupan mengendalikan kepuasan sesaat. Perilaku belajar mahasiswa juga akan mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa oleh karena itu setiap individu mahasiswa tidak sama perilaku belajarnya, dengan adanya perbedaan perilaku belajar mahasiswa maka dari itu akan berbeda pula pencapaian prestasi setiap individu mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi mahasiswa dalam prestasi akademiknya, dan perilaku belajar juga dapat mempengaruhi mahasiswa

dalam prestasi akademik. Penelitian ini juga membuktikan apakah mahasiswa tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual saja tetapi juga harus mempunyai kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang tepat agar mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik dengan cara belajar mereka sendiri.

Kompetensi sosial mempunyai peran penting terhadap prestasi akademik seseorang, termasuk mahasiswa. Sehubungan dengan itu, pada diri mahasiswa yang dalam perkembangan mengakhiri masa remajanya, umumnya mereka mengalami transisi dalam proses hidupnya. Transisi sosial terjadi ketika seseorang merasa kesepian ketika harus berpisah dengan keluarga maupun tanah kelahirannya, sementara itu mereka belum menemukan hubungan yang erat dengan teman sebaya. Jadi penelitian ini bisa membuat mahasiswa berpikir bagaimana penting kecerdasan emosional dan perilaku belajar selain kecerdasan Intelektual atau akademik saja untuk memahami pelajaran akuntansi yang diterima selama pendidikan yang di tempuh oleh mahasiswa, karena pemahaman itulah yang terpenting untuk karier mahasiswa dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini saya memilih STIE Perbanas Surabaya karena ruang lingkup yang terjangkau dan dari pandangan saya mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya dapat mewakili sampel dari penelitian ini, menurut pendapat saya mahasiswa STIE Perbanas Surabaya prestasi akademiknya banyak dipegaruhi dengan perilaku belajar namun mahasiswa STIE Perbanas Surabaya mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Selain hal tersebut yang menjadi alasan saya memilih STIE Perbanas Surabaya karena saya juga sebagai mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, dari hal tersebut saya memilih STIE Perbanas Surabaya sebagai penelitian ini.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Kognitif

Teori kognitif ialah bagaimana individu mengalami kemajuan tingkat perkembangan mental atau pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal yang pokok dalam teori ini adalah kepercayaan bahwa pengetahuan di bentuk oleh individu dalam interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Teori kognitif ini sangat berkaitan penting dengan hasil belajar mahasiswa, karena dengan proses dan upaya dalam belajar akan membuat mahasiswa melakukan tugasnya dengan baik dan semaksimal mungkin akan berdampak yang baik pula untuk hasil belajarnya.

Menurut Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotifasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni. Secara garis besar kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang

dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

Hastuti (2003) menyatakan bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan ajaran yang di ajarkan dan dipelajarinya.

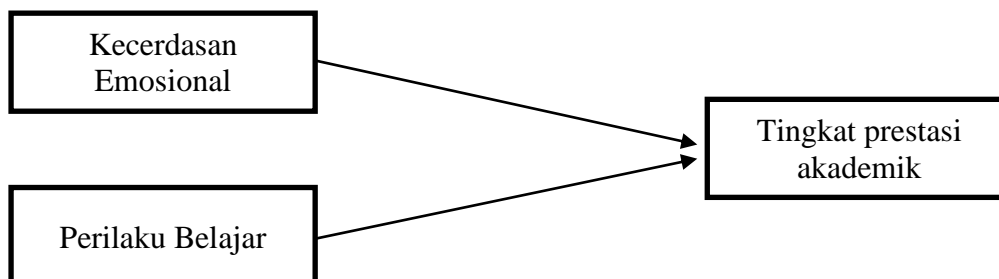
Berdasar uraian di atas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

H2 : Perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1:
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuiseoner. Penyebaran kuiseoner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X) Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) dan perilaku belajar.

Cooper dan Sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Howes dan Herald Mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia beradadi wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi yang apabila di akui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman

yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

Hastuti (2003) Menyatakan bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Surachmad dalam Hanifah dan Syukriy (2001) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan memantapkan pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan Kebiasaan menghadapi ujian. Penelitian dari Hanifah dan Syukriy (2001) yang menguji tentang perilaku belajar terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Perilaku belajar diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan.

Variabel Dependen (Y) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai

bahan ajaran yang di ajarkan dan dipelajarinya. Hasil yang diperoleh melalui proses belajar ini dinyatakan dengan nilai-nilai, dimana dengan nilai-nilai tersebut dapat dilihat apakah prestasi akademik siswa tersebut tinggi atau rendah (Syah, 2002).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

X_1 = Kecerdasan Emosional (EQ) Menurut Goleman dalam Atmaja (2014), menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Kecerdasan emosional dibagi dalam lima indikator yang meliputi Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional di ukur melalui presepsi mahasiswa akuntansi yang dilihat dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dengan kuiseoner yang diajukan kepada mahasiswa sebanyak 24 pertanyaan.

X_2 = Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan sistem belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy ,2001). Ada beberapa komponen yang berhubungan dalam perilaku belajar, yaitu Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan kunjungan ke perpustakaan, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menghadapi ujian.

Perilaku belajar diukur melalui presepsi mahasiswa akuntansi yang dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian dengan kuiseoner yang diajukan kepada mahasiswa sebanyak 11 pertanyaan.

Variable Dependend

Y = Prestasi akademik adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, di sadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi akademik ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Prestasi akademik dapat di pengaruhi oleh faktor internal (keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik), faktor eksternal (kondisi lingkungan di sekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (Karwati, 2014). Instrumen pengukuran prestasi akademik mahasiswa melalui pengisian nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang tertera didalam kuiseoner.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 sistem kredit semester karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses yang lama dan telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa dari STIE Perbanas Surabaya, alasan pemilihan sampel ini karena STIE Perbanas berada di ruang lingkup yang terjangkau dan STIE Perbanas surabaya adalah salah satu perguruan tinggi swasta

yang terkemuka di Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden, penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung yaitu mendatangi satu per satu responden dan melihat apakah calon responden memenuhi persyaratan sebagai calon responden.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, dan analisis regresi berganda serta uji t dan uji f.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat ukur yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Jadi validitas ingin mengukur

apakah pertanyaan dalam kuisioner yang kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol dan satu. Jika R^2 sama dengan satu, maka model yang sesuai menerangkan semua informasi dalam variabel dependen. Jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika R^2 mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan jika R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasinya hampir semua dibutuhkan untuk prediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Penilaian Rata – Rata Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Indikator	Mean	Std. Dev
1	Pengenalan Diri	3.79	0.781
2	Pengendalian Diri	3.77	0.941
3	Motivasi	3.50	1.028
4	Empati	3.76	0.872
5	Keterampilan	3.74	0.887

	Sosial		
Mean Var KE	3.71	-	

Sumber: lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 1 mean menunjukkan nilai rata-rata dan standart deviasi adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan keberagaman data, semakin beragam nilai standart deviasi semakin tinggi jika nilai semakin kecil berarti sepaham. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional (X_1) mayoritas responden menyatakan “setuju” pada Indikator “Pengenalan Diri” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.79. Sedangkan secara keseluruhan variabel Kecerdasan Emosional mendapat nilai rata-rata 3.71. Hasil nilai standar deviasi minimum sebesar 0.781 yang berarti memiliki data dengan variabilitas atau keberagaman data semakin kecil atau semakin homogen berarti bahwa kecerdasan emosional dengan indikator pengenalan diri sepaham, sedangkan nilai standar deviasi maximum sebesar 1.028 yang berarti bahwa terdapat variabilitas data yang besar.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
VARIABEL PERILAKU BELAJAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PB1	100	1	5	3.61	1.014
PB2	100	1	5	4.22	.811
PB3	100	2	5	3.76	.806
PB4	100	2	5	4.05	.672
PB5	100	1	5	3.97	.771
PB6	100	1	5	4.01	.904
PB7	100	2	5	3.97	.771
PB8	100	2	5	4.14	.620
PB9	100	2	5	3.93	.728
PB10	100	2	5	4.01	.745
PB11	100	2	5	4.08	.720
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 2 mean menunjukkan nilai rata-rata dan standart deviasi adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan keberagaman data, semakin beragam nilai standart deviasi semakin tinggi jika nilai semakin kecil berarti sepaham. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pada variabel Perilaku Belajar (X_2) mayoritas responden menyatakan “Anda hampir tidak pernah membolos kuliah” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.22 yang artinya responden memberikan nilai setuju. Dan secara keseluruhan variabel Perilaku Belajar mendapat nilai rata-rata 3.98. Hasil nilai standar deviasi minimum 0.620 yang berarti homogen atau memiliki kecenderungan data yang sama yang berarti indikator pertanyaan tersebut sepaham, sedangkan nilai standar deviasi maximum sebesar 1.014 yang berarti data homogen.

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.045	.219		9.338	.000
Kecerdasan Emosional (X_1)	.160	.047	.310	3.408	.001
Perilaku Belajar (X_2)	.230	.055	.377	4.148	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai α (konstanta) sebesar 2.045 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel bebas yakni Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar, maka Prestasi Akademik Mahasiswa sebesar 2.045.

Koefisien regresi β_1 sebesar 0.160 Nilai tersebut mempunyai arti apabila variabel Kecerdasan Emosional naik satu satuan akan menambah nilai koefisien Prestasi Akademik Mahasiswa. Nilai tersebut bernilai diatas nol, artinya bernilai positif sehingga semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka akan semakin tinggi juga Prestasi Akademik Mahasiswa.

Koefisien regresi β_2 sebesar 0.230. Nilai tersebut mempunyai arti apabila variabel Perilaku Belajar naik satu satuan akan menambah nilai koefisien Prestasi

Akademik Mahasiswa. Disamping itu, semakin tinggi Perilaku Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Akademik Mahasiswa. Tanda positif menunjukkan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, jika Perilaku Belajar dipersepsikan positif oleh responden maka akan semakin tinggi pula Prestasi Akademik Mahasiswa.

TABEL 4
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.630	2	1.315	24.340	.000 ^a
	Residual	5.241	97	.054		
	Total	7.870	99			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar (X₂), Kecerdasan Emosional (X₁)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber : Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat angka F hitung sebesar 24.340 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H₀ berhasil ditolak. Penolakan H₀ dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

TABEL 5
Uji T

Model Anova	t _{hitung}	t _{Sig.}
Kecerdasan Emosional (X ₁)	3.408	0.001
Perilaku Belajar(X ₂)	4.148	0.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.7 didapat bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa mempunyai nilai t hitung

sebesar 3.408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa terdukung dan berhasil menolak H₀.

TABEL 5
UJI KOEFESIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.320	.23243

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar (X₂), Kecerdasan Emosional (X₁)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 32.0%. Hal ini berarti 32.0% Prestasi Belajar dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar, sedangkan 68.0% Prestasi Akademik Mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Perbanas sueabaya yang telah menempuh 120 sistem kredit semester, kemudian menyebarkan kuisioner kepada 100 sampel mahasiswa dan dari hasil pengisian kuisioner diolah dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan melakukan uji valisitas, reliabilitas, dan uji regresi linear berganda. Berdasarkan uji data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan.

Secara simultan dari hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linear berganda ada pengaruh signifikan tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa pada lingkup STIE Perbanas Surabaya. Hal tersebut membuktikan hipotesis I yang berbunyi “Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa pada lingkup STIE Perbanas Surabaya” adalah terbukti. Secara simultan dari hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linear berganda ada pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pada lingkup STIE Perbanas Surabaya. Hal tersebut membuktikan hipotesis II yang berbunyi “Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa pada lingkup STIE Perbanas Surabaya” adalah terbukti.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah peneliti selanjutnya akan memberikan hasil maksimal jika faktor lainnya ditambahkan sebagai variabel peneliti yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk memperluas cakupan calon responden yang akan dijadikan sampel seperti mengambil sampel dari universitas negeri yang ada di surabaya. Peneliti selanjutnya akan memberikan hasil yang maksimal jika data yang diperoleh tidak hanya melalui kuisioner, pengambilan data juga bisa dilakukan melalui wawancara kepada responden.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Atmaja, Purwa. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Aziza, Nurma., 2006. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Budhiyanto, Suryanti J, dan Nugroho, Ika P. 2004. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X.

Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia

Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. Diterjemahan oleh T Hemaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Diterjemahan oleh T Hemaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah., dan Syukriy Abdullah. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan informasi*, Vol. 1, No.3.

Hanum, Shieva. 2011. “Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional dan Perilaku belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntasnii STIE Perbanas

Surabaya”. Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.

Hastuti, Theresia Dwi. 2003. “Pengaruh kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.2, No. 3.

Indriantoro, Nur; dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.

Jayadi, Ahmad Rizal. 2010. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)”. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.

